

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Review Penelitian Sejenis

Setiap penelitian tidak lepas dari kajian literatur untuk melakukan tinjauan pustaka, begitupun dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Virtual di daerah 3T pada masa pandemi covid 19 dengan studi kasus pembelajaran daring di SDN Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya” tinjauan pustaka ini dilakukan sebagai proses perbandingan supaya mendapatkan suatu penelitian yang baru dengan kajian yang serupa, selain itu dengan melakukan *review* terhadap penelitian terdahulu ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas dalam *review* penelitian terdahulu adalah judul penelitian, teori penelitian, metode penelitian, perbedaan dan persamaan penelitian. Berikut *review* penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shen Sidiqien dari Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin dengan judul penelitian “Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB Dengan Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran daring, pembelajaran efektif dari perspektif teori komunikasi efektif, dan pembelajaran efektif. metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif

menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan metode wawancara kepada narasumber dan data sekunder didapat dengan metode wawancara dengan guru pengajar dan observasi. Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai Efektivitas Komunikasi Virtual dalam pembelajaran daring, juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, namun perbedaannya terletak dalam penggunaan teori, lokasi penelitian dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini dilakukan di daerah Banjarmasin sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di daerah 3T tepatnya di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, perbedaan lainnya yaitu objek penelitian.

Kedua, hasil penelitian Ayu Nenden Asyyifa Putri dan Irwansyah dari Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia dengan judul penelitian “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur Dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid 19)”. Teori yang digunakan adalah Efektivitas Komunikasi, pembelajaran online dan CMC (Computer Mediated Communication) Theory. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan sumber meta analisis jurnal baik jurnal nasional maupun internasional, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Online, dan sama-sama menggunakan teori Efektivitas komunikasi, namun perbedaannya penelitian ini menggunakan teori CMC sedangkan peneliti tidak menggunakan teori tersebut, selanjutnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari meta analisis jurnal, sedangkan

peneliti menggunakan metode penelitian Lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus.

Ketiga, review penelitian yang dilakukan oleh Priyono Tri Febrianto dari Universitas Trunojoyo, Siti Mas'udah and Lutfi Apreliana Megasari dari Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid 19 di Pulau Madura, Indonesia" teori yang digunakan adalah Teori Konstruktivisme dan dalam praktiknya penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada siswa yang ada di pelosok Madura selain menggunakan kuesioner juga dilakukan wawancara sebagai upaya dalam mengumpulkan data.

Keempat, Review penelitian yang dilakukan oleh Mursid Zuhri dan Arif Sofianto dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah dengan judul penelitian "Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah" (Zuhri & Sofianto, 2021). dalam praktiknya peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui keadaan subjek tersebut. Penelitian ini dilakukan di 13 Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang merupakan representasi dari 35 Kabupaten/Kota. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan metode interaktif dari Miles dan Huberman yaitu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan yang saling terkait (Usman, 2008). Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19 ini

memiliki beberapa hambatan diantaranya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, penguasaan teknologi, paket kuota/data, dan jaringan/ sinyal internet. Dan dari pihak siswa nya belum terbiasa dengan pola pembelajaran jarak jauh. Selain hambatan juga ada kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diantaranya yaitu, adanya peningkatan kompetensi siswa dan guru baik dalam penguasaan teknologi dan informasi juga meningkatkan pengetahuan dan memunculkan inovasi pembelajaran dengan metode yang baru.

Table 1. Matriks Analisis Penelitian Terdahulu

| Judul | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|--------------|---|---|
| Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB Dengan Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin | 2020 | Sama-sama meneliti terkait dengan Efektivitas Komunikasi Virtual dalam pembelajaran daring dengan Metode penelitian dan Teori yang sama | <ul style="list-style-type: none"> - objek penelitiannya kepada siswa SMK - lokasi penelitian berada di tempat yang berbeda, penelitian ini berlokasi di Banjarmasin. |
| Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur Dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid 19) | 2021 | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji terkait dengan Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. - Sama-sama menggunakan teori Efektivitas komunikasi dalam penelitiannya | <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pelaksanaannya menggunakan metode meta analisis jurnal. - Tidak menggunakan pendekatan studi kasus |
| Implementasi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid 19 di Pulau Madura, Indonesia | 2020 | Sama-sama mengkaji terkait dengan proses pembelajaran selama pandemi | <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu kuantitatif - Dengan teori yang digunakan yaitu Konstruktivisme - Lokasi penelitian ada di pulau Madura. |
| Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah | 2021 | Sama-sama mengkaji terkait dengan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19 | <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan kualitatif deskriptif - Teori yang digunakan yaitu interaktif dari Miles dan Huberman - Lokasi penelitian berada di Jawa Tengah |

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas yang tak terpisahkan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya (Nofrion , Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, 2019). Sehingga proses komunikasi berperan penting dalam hubungan antar manusia. Seluruh aspek kehidupan selalu melibatkan komunikasi dalam praktiknya, baik itu saat di rumah bersama keluarga, maupun di sekolah bersama guru dan teman-teman.

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication*, secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatus*, yang bersumber pada kata *communis* yang memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Sedangkan secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sehingga dari pengertian kata komunikasi secara etimologis dan terminologis didapatkan suatu makna bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan untuk mencapai kesamaan makna.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia, yaitu: *human communication is the process through which individuals in relationships, groups, organizations, and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another*. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Harahap & Putra, 2019).

Komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud mempengaruhi penerima pesan, memiliki 2 makna yaitu: 1.) Komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan; 2) secara sederhana dalam komunikasi terdapat 3 komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan. Hilang salah satu komponen tersebut, maka hilang pulalah makna komunikasi tersebut (Sanjaya, 2014). mengenai komponen akan dibahas lebih rinci di dalam unsur-unsur komunikasi.

2.2.1.2 Unsur- Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar jika pesan yang disampaikan seseorang yang didasari dengan tujuan tertentu dapat diterimanya

dengan baik dan dimengerti. Suksesnya suatu komunikasi apabila dalam penyampaianya menyertakan unsur-unsur berikut (Harahap & Putra, 2019):

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau *source*, *sinder*, atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat ataupun propaganda. Sering disebut juga sebagai *message*, *content*, atau informasi.

3. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Termasuk juga telepon, surat kabar, dan media masa lainnya.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima, biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai bahkan Negara. Sering juga disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan, atau *audience*. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belumsampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu (Cangara, 2004).

Ketujuh unsur tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi, sehingga jika kehilangan salah satu unsur komunikasi tersebut maka proses komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Namun pada intinya aristoteles yang dikutip dalam buku cangara tahun 2004 menyebutkan bahwa cukup dengan hanya 3 unsur saja yaitu sumber, pesan dan penerima.

2.2.2. Komunikasi Virtual

2.2.2.1. Pengertian Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan (melalui) cyberspace / ruang maya yang bersifat interaktif (Werner , Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa, 2001). banyak yang masih salah faham dengan keberadaan *cyberspace* atau ruang maya, dimana masyarakat masih menganggap sebagai “alam maya” padahal keberadaannya konkrit dan representasi informasi digital itu bersifat diskrit.

Saat ini komunikasi virtual banyak digunakan ditengah-tengah masyarakat dari berbagai kalangan dan tanpa batasan usai. Apalagi di tengah-tengah pandemi seperti saat ini, komunikasi virtual dianggap sebagai solusi yang tepat untuk bertukar informasi. Komunikasi virtual tentunya memerlukan internet dalam pelaksanaannya, dimana internet merupakan *super medium for communicating*, berdasarkan indikasi yang ada, maka dari segi pemanfaatannya menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu (Rustam, 2017) . jika sebuah

komputer sudah tersambung dengan internet, komputer tersebut sudah terkoneksi dengan komputer-komputer lainnya melalui jaringan kabel telepon, kabel dan satelit. Web, e-mail, chat, dan newsgroup, merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan pada internet (Buzzwords) . sehingga dengan begitu komunikasi bisa berjalan dengan optimal.

2.2.2.2. Konsep Dasar Komunikasi Virtual

Salah satu aspek yang paling penting dalam proses komunikasi virtual adalah konsep- konsep dasar komunikasi virtual dalam jaringan internet. Berikut konsep dasar komunikasi virtual:

1. Dunia Maya

Dunia maya merupakan ruang realitas virtual yang berada didalam jejaring internet, dimana Dunia Maya dapat di akses oleh banyak orang tanpa adanya batas ruang dan waktu. Dunia maya biasanya disebut juga sebagai *cyberspace*, *cyberspace* berasal dari kata *cybernetics* dan *space*. *Cyberspace* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson yang menyebutkan bahwa dunia maya (*cyber space*) adalah realita yang terhubung secara global, didukung oleh komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual (ibid).

2. Komunitas Maya

Di dalam Dunia Maya, terbentuklah berbagai Komunitas Maya yang tersebar di dalam jejaring internet, komunitas maya terus berkembang dari waktu ke

waktu. Komunitas maya menggunakan e-mail, chatting, milis dan lain sebagainya untuk ruang berkomunikasi.

3. Interaktivitas

Interaktivitas merupakan fitur yang ada di dalam media baru dan mendapatkan tempat khusus di internet, penggiat komputer atau orang dengan latar belakang ilmu komputer menganggap bahwa interaktivitas merupakan interaksi antara pengguna dengan komputer. Sedangkan penggiat komunikasi, atau orang dengan latar belakang ilmu komunikasi menganggap bahwa interaktivitas merupakan interaksi antara manusia dengan manusia. Dari sudut pandang kedua disiplin ilmu tersebut bisa sama-sama terjadi, yaitu adanya interaksi antara pengguna dengan komputer dan adanya interaksi antara manusia dengan manusia.

4. Hypertext

Di dalam word wide web terdapat fitur yang istimewa yaitu menggunakan *hyperlink* dimana *hyperlink* dapat diklik oleh pengguna dan akan berpindah pada spot lain, baik dalam dokumen yang sama, website yang sama ataupun dalam situs lain di internet. Hal tersebut memudahkan pengguna untuk mengetahui suatu topik lebih lanjut.

5. Multimedia

Multimedia adalah sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi. Selain itu multimedia juga memerlukan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi,

berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi karena adanya fasilitas hypertext juga di dalamnya. Oleh karena itu multimedia yang ada bisa semakin canggih.

2.2.3. komunikasi pendidikan

Komunikasi merupakan bidang ilmu yang paling penting untuk di implementasi kan dalam kehidupan terlebih dalam dunia pendidikan, Karena dunia pendidikan tentunya harus memiliki *skill* atau keterampilan dalam berkomunikasi yang baik agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan yang diharapkan. Effendy menjelaskan bahwa pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan (Effendy, 2007). Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran (Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, 2019).

Setiap aktifitas memiliki tujuan termasuk aktifitas pembelajaran, dimana tujuan dilaksanakannya proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Gagne yang dikutip oleh Dr Nofrion menjelaskan bahwa ada lima aspek yang menjadi tujuan pembelajaran sebagai hasil belajar/kompetensi, yaitu (Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teoridan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, 2019) :

1.) Informasi verbal (verbal information)

ditandai dengan kemampuan siswa memberi respons verbal setelah diberikan stimulus verbal seperti menyebutkan, menjelaskan, serta mengingat dan menghafal sesuatu.

2.) Keterampilan motorik (psychomotor skill)

ditandai dengan aktivitas fisik baik dengan alat maupun tidak serta didasari juga oleh aktivitas mental karena unsur mental akan menentukan bagaimana seseorang melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

3.) Sikap (attitude)

ditandai dengan keyakinan dan pilihan seseorang yang akan memengaruhi cara seseorang bertindak dalam menghadapi sebuah situasi dan kondisi.

4.) Keterampilan intelektual (intellectual skill)

ditandai dengan kemampuan seseorang melakukan aktivitas kognitif yang unik. Keterampilan ini juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan aturan dalam mengatasi permasalahan. Keterampilan ini lebih tinggi dari sekadar mengingat dan menghafal.

5.) Strategi kognitif (*cognitive strategy*)

merupakan kompetensi tertinggi dari taksonomi yang dikemukakan oleh Gagne. Kemampuan ini merupakan kemampuan meta kognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berpikir tentang proses berpikir (*think how to think*) dan belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*)

Oleh sebab itu, pembelajaran akan berlangsung dengan efektif, efisien dan reseptif jika dibarengi dengan komunikasi yang efektif. Jika pembelajaran

berjalan efektif, maka akan bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik demikian sebaliknya (Nofrion, Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, 2019).

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Kerangka teoritis merupakan pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian itu ditemukan. dalam menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep-konsep yang ada (Singarimbun & Efendi, 1998). Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Efektivitas Komunikasi Virtual Didaerah 3T Pada Masa Pandemi COVID 19 dengan studi kasus Pembelajaran Daring di SDN Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Adapun teori yang diangkat dari penelitian ini adalah teori efektivitas komunikasi dari Hardjana.

2.3.1. Efektivitas Komunikasi

Menurut bahasa, efektivitas berasal dari kata “efektive” yang berarti, ada pengaruhnya, akibatnya, kesannya, manjur, mujarab, mempan (Poerwodarminto, 1976). Sedangkan dalam kamus komunikasi, komunikasi efektif (effective communication) merupakan komunikasi yang dilancarkan sedemikian rupa sehingga menimbulkan efek kognitif, efek afektif atau efek konatif (behavioral) pada komunikan, sesuai dengan tujuan komunikator (ffendy, 1989). Sehingga dari pengertian efektivitas menurut bahasa dan menurut kamus komunikasi, efektivitas merupakan sesuatu yang berpengaruh dan menimbulkan efek kognitif, efektif, dan konatif (behavioral) pada komunikasi sehingga tujuan dari proses komunikasi tersebut dapat tercapai.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas komunikasi dari Andre Hardjana yang dikutip di dalam bukunya yang berjudul “Audit Komunikasi” yang terbit pada tahun 2000. Efektivitas menurut Andre Hardjana dapat diukur berdasarkan (Ibid, 2000):

7. Penerima atau Pemakai (*Reciever*)

Dimana Hardjana menyebutkan bahwa objek yang diharapkan dapat menerima pesan yaitu dimensi penerima pesan itu sendiri, yang mana dapat diukur berdasarkan ketepatan siapa yang akan menerima pesan tersebut. Seorang Reciever yaitu penerima atau pemakai pesan dapat dikatakan efektif jika penerimapesan sesuai dengan penerima yang dituju. Dan jika penerima pesan sesuai dengan penerima yang dituju oleh media tersebut.

8. Isi Pesan (*Content*)

Hardjana menyebutkan bahwa dimensi isi pesan merupakan kesesuaian tujuan komunikasi dengan fakta dan aktualitas komunikasi yang diterima oleh audiens. Dalam hal ini yang dimaksud dengan isi pesan adalah paparan berbagai informasi yang diberikan oleh organisasi sebagai komunikator kepada audiens.

9. Media Komunikasi (*Media*)

Menurut Hardjana, Definisi dimensi media komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan.

10. Format Pesan (*Format*)

Menurut Hardjana, Definisi dimensi Format pesan adalah bahwa kesesuaian format antara yang dimaksudkan oleh pengirim dengan penerima yang dilihat dari cara penyajian isi informasinya.

11. Sumber Pesan (*Source*)

Menurut Hardjana, Definisi dimensi sumber pesan adalah kejelasan sumber yang dapat di per tanggung jawabkan sehingga pesan yang disampaikan akurat.

12. Ketepatan Waktu (*Timing*)

Menurut Hardjana, definisi dimensi ketepatan waktu adalah bahwa pesan yang dimaksudkan kepada penerima tepat pada waktunya, sesuai dengan kondisi dan situasi dengan kondisi dan situasi yang diukur.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, beberapa kriteria penilaian dapat mengukur Efektivitas komunikasi untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah komunikasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi gambaran atas jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Penelitian ini difokuskan pada elemen penting dalam menentukan efektivitas komunikasi virtual di daerah 3T pada masa pandemi COVID 19 dengan studi kasus Pembelajaran Daring di SDN Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Enam (6) dimensi menjadi alat ukur dalam menentukan efektivitas permasalahan penelitian di antara: 1. Penerima komunikasi atau pemakai isi (*receiver*), 2. Isi pesan (*content*), 3. Ketepatan waktu (*timing*), 4. Saluran (*media*), 5. Format atau bentuk kemasan pesan dan 6. Sumber (*source*).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

